BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian adalah suatu bentuk produksi yang khas, yang didasarkan pada proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Kegiatan-kegiatan produksi didalam setiap usaha tani merupakan suatu bagian usaha, dimana biaya dan penerimaan adalah penting (Ali, 2019). Pertanian adalah ilmu atau praktik bercocok tanam, termasuk membudidayakan tanah untuk bercocok tanam dan pemeliharaan hewan untuk menyediakan makanan, wol, dan produk lain sementara produktivitas pertanian meningkat per output kapita dari hasil pertanian (Ameh, Sunday, Baajon, & Chukwuemeka, 2017).

Produksi pertanian adalah kegiatan dasar untuk menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan umat manusia. Dan efisiensi produksi pertanian tidak hanya penting bagi tingkat perkembangan dan kualitas produksi pertanian, tetapi kunci untuk mengembangkan pertanian modern, mencapai pembangunan pertanian berkelanjutan, dan peningkatan daya saing pertanian dalam komunitas internasional (Tao, 2019). Tumbuhan merupakan pabrik pertanian yang primer. Pada awalnya pertanian didefenisikan sebagai budidaya tanaman dan ternak lalu didefenisikan sebagai pemanfaatan proses biologi terhadap tanaman dan ternak yang kemudian dimanipulasi sedemikian rupa dengan pengetahuan dan tekhnologi yang ada (Syahroni, 2016).

Pertanian telah menjadi sektor penting dalam ekonomi beberapa dekade terakhir, dan masih menjadi sektor utama, pada dasarnya ia

menyediakan lapangan kerja peluang bagi populasi yang padat, memberantas kemiskinan dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Sejarah ekonomi memberi kita banyak bukti bahwa revolusi pertanian adalah prasyarat fundamental bagi pertumbuhan ekonomi, terutama di negara berkembang (Izuchukwu, 2011).

Sektor pertanian dapat menjadi sektor pendukung maupun penunjang dalam pembangunan sektor-sektor lainnya. Oleh karena itu, peran sektor pertanian diharapkan tidak hanya dilihat dari kontribusinya terhadap PDB, akan tetapi sektor pertanian dapat berperan terkait pengaruhnya terhadap sektor-sektor lain sebagai penyedia input (barang dan jasa) antara sektor lainnya yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional (Yasrizal, & Hasan, 2016) , (Haris, W. A., & ma’mun, 2017) dan (Widyawati, 2017)

Tabel 1. 1
Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2014-2017

Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1129052.70	1171445.80	1210955.50	1258375.70
2. Pertambangan dan Penggalian	794489.50	767327.20	774593.10	779678.40
3. Industri Pengolahan	35508.60	1934533.20	2016876.90	2103466.10
4. Pengadaan Listrik dan Gas	94047.20	94894.80	100009.90	101551.30
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6882.50	7369.00	7634.60	7985.30
6. Konstruksi	826615.60	879163.90	925040.30	987924.90
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1177297.50	1207164.50	1255760.80	1311746.50
8. Transportasi dan Pergudangan	326933.00	348855.90	374843.40	406679.40
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	257815.50	268922.40	282823.40	298129.70
10. Informasi dan Komunikasi	384475.60	421769.80	459208.10	503420.70
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	319825.50	347269.00	378279.40	398971.40
12. Real Estate	256440.20	266979.60	279500.50	289568.50
13. Jasa Perusahaan	137795.30	148395.50	159321.70	172763.80
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	296329.70	310054.60	319965.00	326514.30
15. Jasa Pendidikan	263685.00	283020.10	293887.60	304810.80
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	91357.10	97465.80	102490.20	109497.50
17. Jasa lainnya	134070.10	144904.20	156507.50	170174.80
18. Produk Domestik Bruto	8564866.60	8982517.10	9434613.40	9912928.10

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Kementerian Pertanian

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa industri pengolahan merupakan sektor yang memiliki PDB paling besar, sementara sektor pertanian berada di peringkat ketiga setelah industri pengolahan dan perdagangan besar dan eceran. Setidaknya ada beberapa faktor yang bisa diungkapkan bahwa sektor pertanian menjadi penting dalam proses pembangunan, yaitu sektor pertanian menghasilkan produk-produk yang diperlukan sebagai input sektor lain, terutama sektor industri, seperti industri tekstil, industri makanan dan industri minuman. Sebagai negara agraris maka sektor pertanian menjadi sektor yang sangat kuat dalam perekonomian pada tahap awal proses pembangunan (Sayifullah, 2018).

Pembangunan pertanian adalah suatu proses yang ditujukan untuk selalu menambah produksi pertanian untuk tiap-tiap konsumen, yang sekaligus mempertinggi pendapatan, produktivitas usaha tiap-tiap petani dengan jalan menambah jumlah modal dan skill, untuk memperbesar turut campur tangannya manusia didalam perkembangan tumbuh-tumbuhan dan hewan. Dalam konteks pertanian berkelanjutan pada dasarnya berarti kemampuan untuk tetap produktif sekaligus tetap mempertahankan basis sumber daya (Charina, & kusumo, 2018). Pembangunan pertanian adalah salah satu alat paling ampuh untuk mengakhiri kemiskinan ekstrim, meningkatkan kesejahteraan bersama dan memproyeksikan 9,7 miliar orang pada tahun 2050. Pertumbuhan di bidang sektor pertanian dua sampai empat kali lebih efektif dalam meningkatkan pendapatan di antara yang termiskin dibandingkan dengan sektor lain (Ameh, Sunday, Baajon, & Chukwuemeka, 2017).

Pembangunan secara geografi tidak dapat dilepaskan dari ruang permukaan bumi yang menjadi tempat berpijak. Oleh karena itu, tidak dapat dilepaskan dari tanah baik sebagai sumber daya maupun sebagai lahan tempat pertumbuhan dan pembangunan berlangsung. Tanah sebagai sumber daya, dapat menyediakan kesuburan tanah, bahan bangunan, bahan dasar industri termasuk penyediaan energi. Tanah sebagai lahan, memberikan tempat bagi prasarana dan sarana pembangunan. Baik tanah sebagai sumber daya maupun sebagai lahan dipengaruhi oleh lokasi. Lokasi merupakan sumber daya abstrak yang memiliki nilai ekonomis dan strategi (Almansyah, 2017). Lokasi tanah atau lahan yang baik memberikan dasar pesatnya pertumbuhan dan pembangunan.

Tabel 1. 2
Sub sektor pertanian menurut harga konstan 2010 Tahun 2013-2017

Sub Sektor	2013	2014	2015	2016	2017
Tanaman Pangan	268268.2	268426.9	280018.8	287216.5	293858.0
Perkebunan	319532.6	338502.2	345164.9	357137.7	373194.2
Perikanan	176149.3	189089.7	204016.8	214596.6	226833.2
Peternakan	125302.3	132221.1	136936.4	143036.5	148688.8
Kehutanan	59228.8	59573.5	60623.5	60002.0	61279.6

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Kementerian Pertanian

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa terdapat beberapa komoditi pertanian Indonesia yang menjadi komoditi unggulan. Komoditi-komoditi tersebut dikelompokkan ke dalam 5 subsektor yang meliputi subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor perikanan, subsektor peternakan dan subsektor kehutanan. Pengembangan berbagai komoditi unggulan tersebut diharapkan mampu menciptakan kemajuan di sektor pertanian dan menunjang

perekonomian Indonesia (Sayifullah, 2018). Saat ini sektor pertanian menjadi salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan nasional terutama dalam menyediakan pangan untuk menunjukkan ketahanan pangan nasional. Luas panen kacang hijau yang tinggi dapat menjadi salah satu peluang yang besar untuk tumpuan yang diharapkan agar dapat memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat dalam proses pemenuhan akan pangan yang semakin meningkat. Menurut Jabbudin (2019), kondisi ekonomi dengan sektor pertanian yang cukup besar, maka strategi pembangunan ekonomi yang tepat yaitu dengan mendahulukan sektor pertanian.

Kacang hijau adalah salah satu komoditas tanaman kacang-kacangan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dalam bentuk seperti bubur kacang hijau, isi onde-onde dan lain-lain. Kecambahnya dikenal sebagai tauge (sayuran). Tanaman ini mengandung zat-zat gizi, antara lain amylum, protein, besi, belerang, kalsium, minyak lemak, mangan, magnesium, niasin, vitamin (B1, A, dan E). Kandungan gizi kacang hijau per 100 gr bahan adalah Kalori (kal) 323 kal, Protein 22 g, Lemak 1,5 g, Karbohidrat 56,8 g, Kalsium 223 mg, Zat Besi7,5 mg, Fosfor 319 mg, Vitamin A 157 SI, Vitamin BI 0,46 mg, Vitamin CI 10 mg dan Air 15,5 g (Moy, Fallo, & Falo, 2017). Di Indonesia, kacang hijau menempati urutan ketiga terpenting sebagai tanaman pangan kacang-kacangan yang memiliki kandungan protein sebesar 22% setelah kedelai dan kacang tanah. Kacang hijau memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan tanaman pangan lainnya, yaitu berumur genjah (55-65 hari), toleran kekeringan, dan dapat ditanam pada daerah yang kurang subur

sehingga potensial dikembangkan di lahan-lahan suboptimal. Peran strategis lainnya dari kacang hijau adalah komplementer dengan beras. Protein beras yang miskin lisin dapat diperkaya oleh kacang hijau yang kaya lisin (Trustinah, Radjit, Prasetiaswati, & Harnowo, 2014).

Kacang hijau di lahan kering biasanya ditanam sesudah padi gogo atau jagung. Pada lahan kering beriklim basah, kacang hijau ditanam sebagai tanaman ketiga dengan pola padi gogo-jagung-kacang hijau, padi gogo-kedelai-kacang hijau, atau jagung-kedelai-kacang hijau. Di lahan sawah, kacang hijau biasanya ditanam setelah padi pada musim kemarau. Konsekuensi budi daya kacang hijau pada musim kemarau adalah cekaman kekeringan akibat ketersediaan air yang terbatas, serangan hama thrips dan penyakit embun tepung, yang dapat menyebabkan kehilangan hasil 13-64%, bergantung pada tingkat kerusakan, umur dan kerentanan tanaman (Indiati, & ermawan, 2015).

Peran sektor pertanian sub produksi kacang hijau pun menjadi salah satu sektor pertanian yang berperan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia dapat dilihat dalam Tabel 1.3.

Tabel 1. 3
Jumlah Produksi Kacang Hijau
Kelas Benih Sebar di Indonesia 2013-2017

Tahun	Jumlah/Total (Ton)
2013	204.670
2014	244.589
2015	271.463
2016	252.985
2017	241.334

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Kementerian Pertanian

Tabel 1.3 menunjukkan jumlah produksi kacang hijau yang terdapat di Indonesia dari total 34 provinsi pada tahun 2013-2017. Tabel diatas menjelaskan bahwa jumlah produksi kacang hijau beberapa kali mengalami perubahan, di Tahun 2013 jumlah produksi sebesar 204.670 ton meningkat sebanyak 244.589 ton di tahun 2014 dan 271.463 ton di tahun 2015. Namun pada tahun 2016 dan 2017 jumlah produksi kacang hijau di Indonesia mengalami penurunan sebanyak 252.985 ton di tahun 2016 dan 241.334 ton di tahun 2017.

Menurut Sayifullah (2018), jumlah tenaga kerja yang besar juga dapat berarti menambah jumlah tenaga produktif. Dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja diharapkan akan meningkatnya produksi yang berarti akan meningkatkan pula PDB. Kenaikan jumlah penduduk dari waktu ke waktu mampu menjadi pendorong dan penghambat PDB. Besarnya jumlah penduduk akan menyebabkan besarnya tenaga kerja. Hal itu akan membuat kenaikan dalam jumlah barang yang diproduksi. Tenaga kerja (*manpower*) adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Disatu sisi luas lahan pertanian di Indonesia yang semakin menyempit hal inilah yang menjadi tantangan terbesar saat ini yang harus dihadapi akan tetapi, ada cara yang dapat dilakukan untuk mengantisipasinya yaitu dengan cara melakukan pembangunan sektor pertanian. Pembangunan adalah suatu

proses perubahan sosial dengan partisipasi yang luas dalam suatu masyarakat yang dimaksudkan untuk kemajuan sosial dan material (termasuk bertambah besarnya kebebasan, keadilan dan kualitas lainnya yang dihargai) untuk mayoritas rakyat melalui kontrol yang lebih besar yang mereka peroleh terhadap lingkungan mereka. Pembangunan ini bertujuan untuk membantu terlaksanakannya pembangunan daerah baik pertanian maupun non-pertanian. Untuk mencapai keberhasilan pembangunan maka banyak aspek atau hal-hal yang harus diperhatikan, yang diantaranya adalah keterlibatan masyarakat di dalam pembangunan (Warjio, 2014) dan (Rahman, 2016).

Salah satu faktor yang menentukan keuntungan ekonomis suatu usahatani adalah jumlah produksi usahatani tersebut, sementara produksi itu sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi sebuah usahatani sangat penting untuk diteliti agar diketahui bagaimana kontribusi setiap faktor terhadap produksi usahatani tersebut, sekaligus menjadi dasar bagi petani agar menjaga efisiensi pemanfaatan dari setiap faktor produksi serta sebagai input pengambilan keputusan dalam pengembangan usahatani. Dalam penentuan strategi pengembangan usahatani tentunya petani dituntut untuk memperhatikan faktor eksternal dan internal yang terkait (Moy, Fallo, & Falo, 2017).

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penelitian ini membahas tentang luas panen kacang hijau, tenaga kerja pertanian holtikultura dan luas penggunaan lahan pertanian terhadap hasil produksi kacang hijau di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah luas panen kacang hijau berpengaruh terhadap hasil produksi kacang hijau di Indonesia?
2. Apakah jumlah tenaga kerja pertanian sub sektor holtikultura berpengaruh terhadap hasil produksi kacang hijau di Indonesia?
3. Apakah luas penggunaan lahan pertanian berpengaruh terhadap hasil produksi kacang hijau di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka penelitian ini digunakan untuk :

1. Untuk menganalisis dan memberi bukti empiris mengenai pengaruh luas panen kacang hijau terhadap hasil produksi kacang hijau.
2. Untuk menganalisis dan memberi bukti empiris mengenai pengaruh jumlah tenaga kerja pertanian terhadap hasil produksi kacang hijau.
3. Untuk menganalisis dan memberi bukti empiris mengenai pengaruh luas penggunaan lahan pertanian terhadap hasil produksi kacang hijau.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa

Meningkatkan pengetahuan bagi mahasiswa untuk mengetahui peran sektor pertanian sub produksi kacang hijau terhadap pembangunan ekonomi Di Indonesia

2. Bagi Pembuat Kebijakan Pembangunan Ekonomi

Dapat digunakan oleh pemerintah provinsi sebagai bahan masukan dalam menentukan langkah-langkah dan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan yang menyangkut pembangunan ekonomi di Indonesia dan sebagai kajian tentang perkembangan pembangunan di Indonesia.

3. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Dapat digunakan sebagai data dasar bagi penelitian lebih lanjut yang tertarik dalam masalah yang sama, yaitu terkait peran sektor pertanian sub produksi kacang hijau terhadap pembangunan ekonomi Di Indonesia.

E. Metode Penelitian

1. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip data dokumenter yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Widyawati, 2017).

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, cara yang digunakan adalah studi dokumentasi, dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dari Sektor Pertanian yang berkaitan dengan data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian ini. Data yang dimaksud adalah Peran Sektor Pertanian Sub Produksi Kacang Hijau Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2013-2017 yang diperoleh dari Kementerian Pertanian.

2. Metode dan Alat Analisis

Untuk mencapai tujuan penelitian dalam menganalisis peranan sektor pertanian terhadap hasil produksi kacang hijau kelas benih sebar di Indonesia, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif terdiri dari data hasil produksi kacang hijau di Indonesia, data luas panen kacang hijau, data jumlah tenaga kerja pertanian dan data luas penggunaan lahan pertanian.

Data yang digunakan sebagai observasi adalah data panel sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya (subroto, & sapha, 2016) dengan menggunakan metode analisis regresi data panel metode Fixed Effect Model (FEM) dan untuk menguji persamaan uji regresi data panel dari metode Fixed Effect Model (FEM) maka digunakan beberapa pengujian model diantaranya Uji Chow (*Redundant Fixed Effect / Likelihood Test Ratio*), Uji Hausman (*Correlated Random Effect / Hausman Test*) dan Uji LM (*Lagrange Multiplier*) serta dilakukan pengujian hipotesis diantaranya Uji Signifikan Simultan (Uji F), Uji Signifikan Parsial (Uji t) dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Analisis regresi dengan menggunakan metode panel data digunakan untuk mengetahui pengaruh luas panen dalam hasil produksi kacang hijau, jumlah tenaga kerja pertanian dan luas penggunaan lahan pertanian di Indonesia. Persamaan dapat ditulis sebagai berikut :

$$\boldsymbol{ProdKH_{it} = \beta_0 + \beta_1 LP_{it} + \beta_2 TK_{it} + \beta_3 LL_{it}} + \varepsilon_{it}$$

Di mana:

ProdKH	= Produksi Kacang Hijau (Ton)
LP	= Luas Panen Kacang Hijau (Ha)
TK	= Jumlah Tenaga Kerja Pertanian (Orang)
LL	= Luas Penggunaan Lahan Pertanian (Ha)
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi variabel bebas
i	= Provinsi ke i
t	= Tahun ke t
ε	= *error term*

F. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang dari penelitian yang mengenai hasil produksi kacang hijau Di Indonesia yang dipengaruhi oleh luas panen, jumlah tenaga kerja sektor pertanian dan luas penggunaan lahan pertanian di Indonesia. Selanjutnya dirumuskan permasalahan penelitian

yang berupa pertanyaan kajian. Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka dikemukakan tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori dan penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini. Berdasarkan teori dan hasil penelitian-penelitian terdahulu maka akan terbentuk suatu kerangka pemikiran dan hipotesis awal yang akan diuji.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan definisi operasional variabel penelitian, jenis serta sumber data, metode pengumpulan serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat analisis deskriptif variabel dependen dan independen serta analisis uji statistik dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan bab IV, selain itu bab ini juga berisi saran-saran yang nantinya berguna bagi pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN